



## ***Islamic New Year Celebration: Collaboration Between KKN Students and the Community in Torch Parade and Islamic Competitions in Jorong Lumbaru***

### **Peringatan Tahun Baru Islam: Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Pawai Obor dan Lomba Islami di Jorong Lumbaru**

**Ika Parma Dewi<sup>1</sup>, Chelsea Defista<sup>\*2</sup>, Ilmi Okcya Pratami<sup>3</sup>, Aulia Adrinovra<sup>4</sup>, Nabila Marsyanada<sup>5</sup>, Muhammad Hanif<sup>6</sup>, Rahma Fadhilah<sup>7</sup>, Putri Wahyuni<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>[ika\\_parma@ft.unp.ac.id](mailto:ika_parma@ft.unp.ac.id), <sup>2</sup>[cdefista@gmail.com](mailto:cdefista@gmail.com), <sup>3</sup>[ilmiockya57@gmail.com](mailto:ilmiockya57@gmail.com),

<sup>4</sup>[auliaadrinovra2005@gmail.com](mailto:auliaadrinovra2005@gmail.com), <sup>5</sup>[nabilamarsyanada73@gmail.com](mailto:nabilamarsyanada73@gmail.com), <sup>6</sup>[hanniv1204@gmail.com](mailto:hanniv1204@gmail.com),

<sup>7</sup>[rahmafadhilah0@gmail.com](mailto:rahmafadhilah0@gmail.com) <sup>8</sup>[wahyuni280603@gmail.com](mailto:wahyuni280603@gmail.com)

*Makalah: Diterima 08 Agustus 2025; Diperbaiki 09 September 2025; Disetujui 17 November 2025*

*Corresponding Author: Chelsea Defista*

#### **Abstract**

*This community-based study highlights the collaboration between students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Negeri Padang and the residents of Jorong Lumbaru in commemorating the Islamic New Year 1447 H. The program involved a torch parade and Islamic competitions, including adzan, tartil, and tilawah, with active participation from children, youth, and local leaders. Students were directly involved from planning to execution. Field observations and post-event interviews showed that this collaboration not only strengthened communal ties but also increased youth engagement in religious activities. The torch parade served as both a cultural expression and a platform for Islamic spiritual outreach, while the competitions contributed to building religious identity and character education among the younger generation. This activity illustrates the role of KKN in promoting social responsibility and empathy among students, while simultaneously preserving contextual Islamic traditions. Ultimately, this initiative serves as a strategic step toward fostering a harmonious, religiously-rooted community.*

*Keyword:* Islamic New Year, community engagement, university students, Islamic tradition, character development

#### **Abstrak**

Penelitian berbasis pengabdian ini menggambarkan kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang dan masyarakat Jorong Lumbaru dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1447 H. Kegiatan mencakup pawai obor dan perlombaan Islami seperti adzan, tartil, dan tilawah, yang diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga tokoh masyarakat. Mahasiswa terlibat aktif dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Hasil observasi lapangan dan wawancara pascakegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil mempererat hubungan sosial dan meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Pawai obor menjadi media ekspresi budaya sekaligus syiar Islam, sedangkan lomba-lomba Islami berkontribusi dalam pembentukan identitas religius dan pendidikan karakter anak-anak. Kegiatan ini memperlihatkan peran KKN sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang membentuk empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa, sekaligus melestarikan tradisi keislaman yang membumi. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang religius dan harmonis.

*Keyword:* Tahun Baru Islam, keterlibatan masyarakat, mahasiswa perguruan tinggi, tradisi keagamaan, pembangunan karakter

## 1. PENDAHULUAN

Tanggal 1 Muharram merupakan momentum penting dalam kalender Hijriah yang menandai awal tahun baru Islam. Secara historis, penetapan kalender Hijriah berlandaskan pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, yang tidak hanya menjadi titik balik dalam sejarah peradaban Islam, tetapi juga simbol perjuangan, transformasi sosial, dan pembentukan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan ketakwaan. Oleh karena itu, peringatan 1 Muharram semestinya tidak hanya dirayakan sebagai seremoni tahunan, tetapi dijadikan sebagai titik tolak untuk memperkuat semangat spiritualitas, kesalehan sosial, dan pemberdayaan umat dalam kehidupan nyata [1].

Di Indonesia, 1 Muharram telah ditetapkan sebagai hari libur nasional. Namun, kesadaran kolektif masyarakat dalam mengisi momen tersebut masih cenderung rendah. Banyak warga Muslim yang tidak mengetahui kapan tepatnya Tahun Baru Islam dimulai, apalagi memperingatinya secara khusus. Hal ini terutama terjadi di kalangan generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan perayaan tahun baru Masehi ketimbang Hijriah. Minimnya literasi keagamaan dan kultural di tingkat lokal memperparah situasi ini, sehingga makna hijrah sebagai proses transformasi diri dan sosial mulai terpinggirkan. Padahal, menurut M. Quraish Shihab [1], hijrah dalam konteks modern adalah upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas hidup spiritual dan sosial masyarakat.

Kondisi ini juga dirasakan di wilayah **Jorong Lumbaru, Nagari Tanjung Koto VII**, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat lokasi pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan **hasil observasi awal** oleh tim KKN di minggu pertama penempatan, ditemukan bahwa tidak ada tradisi tetap atau kegiatan khusus yang dilaksanakan masyarakat dalam menyambut 1 Muharram. Kegiatan keagamaan cenderung hanya terpusat pada pengajian mingguan dan shalat berjamaah, tanpa aktivitas khusus yang melibatkan anak-anak dan remaja secara aktif. Beberapa surau dan masjid bahkan melaporkan bahwa jumlah anak-anak yang aktif mengikuti pengajian semakin berkurang dalam dua tahun terakhir.

Dalam **wawancara informal** yang dilakukan oleh tim peneliti dengan **tokoh agama setempat**, Ustaz Ahmad Tarmizi (Ketua Surau Al-Hikmah Jorong Lumbaru), beliau menyatakan:

*"Kami sangat berharap ada kegiatan untuk anak-anak saat 1 Muharram. Sekarang anak-anak lebih banyak main handphone, jarang datang ke surau kecuali disuruh. Dulu ada lomba tilawah setiap tahun, tapi sekarang sudah jarang karena kurang panitia."*

Kutipan ini menegaskan adanya kebutuhan nyata di tingkat komunitas akan program-program keagamaan yang lebih partisipatif, kreatif, dan berkelanjutan, khususnya bagi kalangan usia dini dan remaja. Minimnya regenerasi dalam kegiatan masjid menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat, karena berdampak pada kesinambungan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial desa. Observasi ini sesuai dengan temuan Dewi et al. [5], bahwa aktivitas keagamaan di komunitas desa cenderung menurun jika tidak dikombinasikan dengan strategi edukatif dan pendekatan yang kontekstual.

Masalah lain yang teridentifikasi dalam **fase pemetaan sosial (social mapping)** oleh tim KKN adalah rendahnya rasa memiliki generasi muda terhadap kegiatan keislaman berbasis lokal. Sebagian remaja yang diwawancara menyatakan bahwa kegiatan keagamaan terasa "serius" dan "tidak menarik." Seorang peserta didik SMP setempat bahkan mengatakan:

*"Kalau ada lomba yang seru kayak tilawah atau adzan, saya mau ikut. Tapi kalau cuma pengajian biasa, kadang bosan."*

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa program keagamaan yang bersifat **edukatif-kompetitif** lebih diminati anak-anak dan remaja. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan aspek ritual, tetapi juga memberi ruang ekspresi dan penguatan karakter yang menyenangkan. Menurut Sumardjo [2], pemberdayaan masyarakat yang efektif harus dimulai dari identifikasi kebutuhan komunitas, sehingga program intervensi benar-benar menjawab persoalan aktual yang mereka hadapi.

Menanggapi tantangan tersebut, program **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** menjadi sarana strategis untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial masyarakat. KKN adalah bentuk integrasi antara **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam praktik pengabdian nyata. Seperti ditegaskan Dewi et al. [4], kegiatan KKN memungkinkan terjadinya pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat, dengan mahasiswa sebagai fasilitator perubahan dan masyarakat sebagai mitra pemberdayaan.

Mahasiswa KKN dari Universitas Negeri Padang merespons kondisi ini dengan menyusun program peringatan Tahun Baru Islam 1447 H yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan edukatif. Program ini mencakup dua kegiatan utama: **pawai obor** sebagai bentuk syiar Islam dan simbol penyebaran cahaya ilmu, serta **lomba keagamaan** yang melibatkan anak-anak dan remaja, seperti adzan, tartil, dan tilawah. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai seremoni tahunan, melainkan sebagai **media pendidikan karakter, penguatan identitas keislaman, dan wadah pengembangan potensi generasi muda** di ranah spiritual.

Kolaborasi mahasiswa dengan tokoh adat, tokoh agama, dan perangkat jorong menjadi kunci keberhasilan program ini. Selama proses persiapan, mahasiswa melakukan koordinasi intensif, pelatihan

relawan, serta sosialisasi program secara door-to-door untuk memastikan partisipasi masyarakat secara merata. Menurut Suharto [11], model kolaborasi berbasis kesetaraan aktor sosial merupakan syarat penting dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak lagi sekadar bertindak sebagai pelaksana kegiatan, melainkan menjadi **mitra sejajar** dalam pembangunan sosial berbasis nilai-nilai religius.

Kegiatan ini juga menjadi sarana **transfer inovasi** antara generasi akademik dengan masyarakat desa, yang secara historis telah memiliki tradisi religius yang kuat namun mulai mengalami disorientasi. Mulyadi [20] menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KKN harus melibatkan inovasi sosial yang disesuaikan dengan konteks lokal, agar kegiatan yang dilaksanakan tidak sekadar simbolik, tetapi membawa dampak yang bersifat transformatif.

Partisipasi anak-anak dalam lomba Islami ternyata tidak hanya meningkatkan antusiasme, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru dalam keluarga mereka. Beberapa orang tua peserta menyatakan bahwa anak mereka mulai lebih rajin belajar mengaji setelah mengikuti lomba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti lomba adzan, tilawah, dan tartil dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter anak yang religius, percaya diri, dan cinta Al-Qur'an sejalan dengan temuan Hasanah [16] dan Wibowo [25] dalam kajiannya tentang pendidikan karakter berbasis kegiatan religius.

Dengan demikian, kegiatan peringatan 1 Muharram 1447 H yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UNP di Jorong Lumbaru merupakan bentuk implementasi nyata dari pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dan kebudayaan lokal. Kegiatan ini menjawab kebutuhan yang nyata di masyarakat, mengaktifkan kembali peran generasi muda dalam kehidupan keagamaan, serta menciptakan sinergi produktif antara mahasiswa dan warga sebagai agen perubahan sosial. Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi **tradisi tahunan** yang tidak hanya memperingati kalender Islam, tetapi juga menjadi **motor penguatan nilai-nilai spiritual, solidaritas sosial, dan pelestarian budaya Islam yang kontekstual dan membumi**.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial melalui penerapan ilmu dan kolaborasi langsung dengan masyarakat. Menurut [8], mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tilaar [9], yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual terhadap kondisi masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program intrakurikuler perguruan tinggi yang dirancang untuk mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memberdayakan masyarakat [10]. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa memiliki peluang besar untuk mendorong pembangunan berbasis partisipasi dan keberdayaan masyarakat.

Kegiatan KKN memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dan memberdayakan masyarakat secara langsung melalui kegiatan produktif berbasis keterampilan [4].

Kegiatan peringatan Tahun Baru Islam di Jorong Lumbaru seperti pawai obor dan lomba islami merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara mahasiswa dan warga dalam menghidupkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat budaya lokal. Kolaborasi ini memperlihatkan partisipasi aktif masyarakat yang tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan sosial. Menurut Suharto [11], kolaborasi adalah bentuk kerja sama yang melibatkan aktor-aktor sosial secara setara untuk mengatasi masalah sosial dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kolaborasi yang dibangun antara mahasiswa dan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan menjadi bentuk nyata dari penguatan kapasitas sosial yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk kegiatan keagamaan [3].

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan mengembangkan kesempatan, motivasi, dan kemampuan masyarakat agar dapat mengakses sumber daya serta menentukan arah masa depan mereka [3]. Maka dari itu, kehadiran mahasiswa KKN yang terlibat langsung dengan masyarakat dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu bentuk praktik nyata pemberdayaan tersebut.

Selain menjadi ajang syiar Islam, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi, pelestarian tradisi, serta pembentukan karakter generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif dan kebersamaan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dapat memperkuat solidaritas sosial serta memperkokoh identitas keislaman komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan konsep *community participation*, yang menurut Arnstein [12] dalam teorinya *Ladder of Citizen Participation*, menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan berbasis masyarakat, di mana partisipasi aktif menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kontrol terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Kegiatan perlombaan yang dilakukan adalah lomba adzan, lomba tartil dan lomba tilawah. Lomba azan, tartil, dan tilawah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengumandangkan azan dengan benar dan penuh penghayatan, membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, serta melantunkan tilawah

dengan suara merdu, irama yang indah, dan penghayatan makna ayat, guna menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperkuat syiar Islam.

Kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat dan anak-anak dapat membentuk karakter disiplin, peduli lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai positif sejak dini — seperti yang tercermin dalam lomba keagamaan [5].

Dengan menggabungkan keterampilan dalam mengumandangkan azan, keindahan lantunan tilawah, dan ketepatan bacaan tartil, lomba ini menjadi momen bermakna dalam menyambut 1 Muharram. Kegiatan ini tidak hanya mempererat nilai keagamaan dan kebersamaan di tengah masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual para peserta.

Kehadiran mahasiswa KKN di Jorong Lumbaru menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menggali potensi diri dalam bidang keagamaan. Dalam rangka memperingati 1 Muharram 1447 Hijriah, diadakan lomba azan, tilawah, dan tartil yang berlangsung dengan penuh semangat dan nuansa kekeluargaan. Kegiatan ini mencerminkan komitmen masyarakat dalam mendukung program keagamaan yang berdampak positif bagi pembinaan spiritual anak-anak dan remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan agama serta semangat belajar anak-anak. Perlombaan menjadi sarana edukatif yang mendorong mereka untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan ajaran Islam. Peringatan tahun baru Islam ini bukan hanya meriah secara seremonial, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan historis yang mendalam, sebagai bentuk refleksi atas peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW yang menjadi tonggak penting dalam sejarah peradaban Islam. Menurut Nasution [13], kegiatan peringatan hari besar Islam harus diarahkan tidak hanya pada aspek ritual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai akhlak, sejarah, dan perjuangan umat Islam, agar menjadi refleksi yang membentuk kesadaran kolektif umat.

### 3. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan teknik **observasi partisipatif** dan **wawancara informal**, yang sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) bertindak sebagai pelaksana kegiatan sekaligus sebagai **instrumen utama pengumpulan data**, karena keterlibatan mereka bersifat langsung dan menyeluruh dari tahap persiapan hingga evaluasi.

#### 3.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di **Jorong Lumbaru, Nagari Tanjung Koto VII**, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, pada tanggal 26 Juni – 1 Juli 2025 (bertepatan dengan 1 Muharram 1447 H). Sasaran kegiatan adalah **masyarakat umum**, dengan fokus pada **anak-anak dan remaja** sebagai peserta utama lomba Islami. Jumlah total peserta kegiatan diperkirakan mencapai **±120 orang untuk pawai obor** dan **±50 peserta lomba Islami**.

#### 3.2 Tahapan Kegiatan dan Tanggung Jawab

Berikut adalah rincian alur kegiatan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan kejelasan tahapan, waktu pelaksanaan, dan penanggung jawab utama:

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Persiapan	Koordinasi dengan tokoh adat dan tokoh agama	H-7 (19 Juni 2025)	Mahasiswa KKN, Ketua Jorong
	Pemetaan sosial dan wawancara informal	H-6 s.d. H-5	Mahasiswa KKN
	Penyusunan proposal & teknis kegiatan	H-5 s.d. H-4	Mahasiswa KKN, Panitia Lokal
	Sosialisasi ke rumah warga dan surau	H-4 s.d. H-2	Mahasiswa KKN
	Pelatihan relawan dan panitia lomba	H-2	Mahasiswa KKN
	Pengadaan logistik (obor, alat lomba, konsumsi)	H-3 s.d. H-1	Mahasiswa & Pemuda Setempat
Pelaksanaan	Pawai Obor setelah Salat Isya	26 Juni 2025 (1 Muharram)	(1) Mahasiswa & Masyarakat
	Lomba Adzan, Tartil, dan Tilawah	1 Juli 2025	Mahasiswa KKN (Juri & Panitia)
Evaluasi	Observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan	Selama kegiatan	Mahasiswa KKN
	Diskusi reflektif dengan tokoh masyarakat	H+1 (2 Juli 2025)	Mahasiswa KKN, Tokoh Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
	Analisis hasil dan penyusunan laporan akhir	H+2 – H+5	Mahasiswa KKN

### 3.3 Instrumen Evaluasi dan Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara informal kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, peserta, dan orang tua peserta. Wawancara dilakukan secara langsung dan santai setelah kegiatan selesai, untuk mengetahui tanggapan, manfaat yang dirasakan, serta saran perbaikan. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video juga digunakan sebagai pelengkap data dan bukti pelaksanaan program.

### 3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, merancang kegiatan, dan melakukan sosialisasi ke warga. Pelaksanaan terdiri dari pawai obor pada malam 1 Muharram dan lomba adzan, tartil, dan tilawah pada hari berikutnya. Seluruh kegiatan dipandu oleh mahasiswa KKN bersama panitia lokal, dengan partisipasi aktif masyarakat.

### 3.5 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dengan warga dan tokoh masyarakat, serta analisis hasil wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut antusias, meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan, dan diharapkan dapat menjadi agenda tahunan. Beberapa saran mencakup penambahan jenis lomba dan perbaikan fasilitas pendukung.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

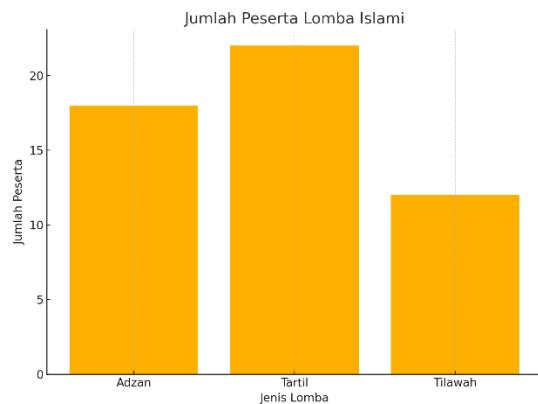
### 4.1 HASIL

Kegiatan peringatan Tahun Baru Islam 1447 Hijriah yang diselenggarakan di Jorong Lumbaru merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang dan masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan pada malam 1 Muharram dan disambut meriah oleh seluruh elemen masyarakat, mulai dari tokoh adat, ibu-ibu PKK, pemuda, hingga anak-anak. Mahasiswa terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk menyusun proposal kegiatan, menyebarkan undangan, mempersiapkan logistik, serta bertugas sebagai panitia dan juri lomba.

Kegiatan diawali dengan pawai obor keliling kampung pada malam 1 Muharram, yang diikuti oleh kurang lebih 120 peserta dari berbagai kelompok usia. Obor bambu disiapkan secara gotong royong oleh mahasiswa dan masyarakat. Tradisi pawai obor ini tidak hanya menjadi bentuk syiar Islam, tetapi juga media mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan semangat spiritualitas umat. Sebagaimana disebutkan oleh Maulida dan Ramadhan [15], peng gabungan nilai lokal dan nuansa religius menjadi strategi efektif dalam membangun kedekatan sosial.

Keesokan harinya, dilaksanakan lomba Islami yang terdiri dari tiga cabang: adzan, tartil, dan tilawah. Total peserta lomba mencapai 52 orang, yang terdiri dari anak-anak dan remaja di lingkungan Jorong Lumbaru. Adapun rincian jumlah peserta setiap cabang lomba adalah sebagai berikut:

- **Lomba Adzan:** 18 peserta
- **Lomba Tartil:** 22 peserta
- **Lomba Tilawah:** 12 peserta



Gambar 1. Grafik Batang Jumlah Peserta Lomba Islami

Grafik berikut menggambarkan distribusi jumlah peserta per jenis lomba:

Lomba dilaksanakan di Masjid Jorong Lumbaru dan berlangsung dengan tertib serta penuh antusiasme. Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi untuk tampil, bahkan beberapa peserta datang dengan persiapan

yang matang dari rumah. Kegiatan ini dinilai berhasil menjadi media edukatif yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Menurut Hasanah [16], lomba keagamaan seperti ini mampu memperkuat aspek religius dan kognitif anak dalam memahami Islam.

Partisipasi aktif warga terlihat tidak hanya dari kehadiran mereka sebagai peserta, tetapi juga dalam peran sebagai pendamping, penyemangat, dan penyelenggara. Mahasiswa tidak lagi dianggap sebagai orang luar, melainkan sebagai bagian dari komunitas yang ikut membangun suasana religius yang menyenangkan. Kolaborasi ini mencerminkan bentuk pemberdayaan masyarakat yang menciptakan lingkungan edukatif dan mendorong solidaritas sosial [3], [4], [7].

Secara khusus, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, percaya diri, serta semangat kerjasama antarwarga. Ini sejalan dengan pandangan Suryadi dan Kurniawati [18], bahwa pendidikan karakter dalam bentuk praktik langsung di lapangan jauh lebih efektif dibanding teori yang bersifat pasif.

Lebih lanjut, pelaksanaan kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman riil dalam mengelola kegiatan sosial, berkomunikasi lintas usia dan latar belakang, serta menganalisis dinamika sosial secara kontekstual.

Selama pelaksanaan kegiatan, memang terdapat beberapa tantangan, seperti terbatasnya sarana pengeras suara dan perlengkapan dokumentasi. Namun, hal ini berhasil diatasi melalui komunikasi intensif, semangat gotong royong, dan fleksibilitas dari semua pihak yang terlibat. Tantangan-tantangan tersebut justru memperkuat nilai pembelajaran bagi mahasiswa dan menumbuhkan rasa memiliki dalam diri warga terhadap kegiatan yang dilaksanakan [21].

Kegiatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi perempuan dan remaja, kelompok yang sebelumnya jarang terlibat dalam kegiatan masjid. Hal ini menjadi indikator bahwa program ini inklusif dan berhasil menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, sebagaimana dikemukakan Wahyuni dan Nabila [22], bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan keagamaan mampu memperkuat kesadaran sosial dan rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat Jorong Lumbaru dalam memperingati Tahun Baru Islam tidak hanya menghasilkan kegiatan yang meriah secara seremonial, tetapi juga berdampak nyata dalam penguatan nilai religius, sosial, dan edukatif di tengah masyarakat.

## 4.2 PEMBAHASAN

Peringatan Tahun Baru Islam 1447 Hijriah yang dilaksanakan melalui kegiatan pawai obor dan lomba Islami di Jorong Lumbaru merupakan bentuk nyata dari implementasi kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan kegiatan yang bersifat seremonial, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan pendekatan *community engagement*, di mana masyarakat bukan sekadar objek, melainkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Peran mahasiswa sebagai penggerak dan fasilitator kegiatan selaras dengan pandangan Sutrisno [23], yang menyatakan bahwa KKN merupakan ruang aktualisasi bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari kehidupan masyarakat, mengembangkan keterampilan sosial, serta menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Melalui keterlibatan aktif ini, mahasiswa juga menjalankan peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi [4].

Salah satu kekuatan utama dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang menggabungkan unsur tradisi lokal dan nilai keislaman. Tradisi pawai obor, yang telah lama dikenal dalam budaya masyarakat Minangkabau, dikemas sebagai bentuk dakwah yang membumi dan mudah diterima lintas usia. Hal ini sejalan dengan pandangan Hadi [24], bahwa pengemasan dakwah ke dalam bentuk tradisi memungkinkan terciptanya ruang dialog antara agama dan budaya, sehingga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap nilai-nilai Islam.

Begitu pula dengan pelaksanaan lomba-lomba Islami seperti adzan, tartil, dan tilawah, kegiatan ini terbukti memberi dampak signifikan terhadap penanaman nilai keagamaan dan pembentukan karakter anak-anak. Para peserta tidak hanya dilatih keberanian untuk tampil, tetapi juga diberi ruang untuk menunjukkan kemampuan membaca dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan benar dan berrima. Hal ini sesuai dengan pandangan Wibowo [25], yang menyebutkan bahwa lomba Islami merupakan media efektif dalam membentuk kepercayaan diri, semangat belajar, dan tanggung jawab anak sejak usia dini.

Namun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari keterbatasan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat pengeras suara saat lomba berlangsung, yang sempat mengganggu kejelasan suara peserta dan penyampaian informasi kepada hadirin. Selain itu, jumlah relawan yang terbatas membuat beberapa bagian teknis, seperti dokumentasi dan manajemen waktu lomba, kurang maksimal. Tidak semua anak-anak di kampung dapat mengikuti lomba karena keterbatasan ruang dan waktu

pelaksanaan. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak mereka tidak sempat ikut karena pendaftaran cepat ditutup.

Refleksi terhadap tantangan ini memberikan pelajaran penting bahwa kegiatan keagamaan berbasis masyarakat seperti ini perlu direncanakan dengan alokasi sumber daya yang lebih matang. Untuk pelaksanaan di masa mendatang, perlu dipertimbangkan penguatan logistik, libatkan relawan lokal yang lebih banyak, serta perpanjangan waktu sosialisasi dan pendaftaran agar semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, kegiatan ini mampu menciptakan dampak yang luas. Selain meningkatkan kesadaran keagamaan, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara institusi pendidikan (melalui mahasiswa KKN) dan masyarakat desa. Kegiatan seperti ini menjadi bukti bahwa program KKN tidak hanya sebatas pengabdian temporer, tetapi juga bisa menjadi motor penggerak inovasi sosial keagamaan yang berkelanjutan dan kontekstual [7].

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan peringatan Tahun Baru Islam ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif berbasis tradisi dan edukasi memiliki potensi besar dalam membangun masyarakat yang religius, inklusif, dan harmonis. Ke depan, model kolaboratif semacam ini dapat direplikasi di nagari atau desa lain, dengan penyesuaian sesuai konteks lokal masing-masing.



Gambar 2. Pembuatan obor



Gambar 3. Pawai Obor



Gambar 4. Lomba Peringatan 1 Muharram 1447 H



Gambar 5. Penyerahan Hadiah Lomba Peringatan 1 Muharram 1447 H

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1447 H di Jorong Lumbaru merupakan bentuk nyata kolaborasi mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dan masyarakat setempat dalam menghidupkan tradisi keagamaan berbasis lokal. Melalui pawai obor serta lomba adzan, tariq, dan tilawah, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak dan remaja dalam aktivitas keislaman, serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus pelaksana kegiatan, sementara masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung dan berpartisipasi, sehingga tercipta suasana yang religius, harmonis, dan edukatif.

Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah relawan, kegiatan tetap berjalan lancar dan berdampak positif bagi peserta maupun panitia. Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mendorong pembentukan karakter religius sejak dini. Untuk pelaksanaan selanjutnya, perlu penguatan logistik, peningkatan jumlah relawan, serta dukungan lebih lanjut dari pemerintah nagari agar kegiatan ini dapat berkelanjutan sebagai agenda tahunan yang bermakna dan berdaya guna bagi generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN, Bapak Kepala Jorong Lumbaru, Wali Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] M. Q. Shihab, *Makna Spiritual dalam Peradaban Islam*. Bandung, Indonesia: Mizan Pustaka, 2018.
- [2] Sumardjo, *Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan*. Jakarta, Indonesia: CV Rajawali, 2003.
- [3] I. P. Dewi et al., “Kreatif tanpa gadget: Pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas,” *BATIK: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2025. doi: 10.57152/batik.v3i1.1672.
- [4] I. P. Dewi et al., “Kontes makeup: Pemberdayaan masyarakat Desa Rantih melalui seni tata rias,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 635–638, 2025. doi: 10.47233/jipm.v2i3.
- [5] I. P. Dewi et al., “PKM digital marketing dan branding: Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman,” *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 25, no. 1, pp. 52–60, 2025. [Online]. Available: <http://sulben.ppj.unp.ac.id>.
- [6] A. Azra, *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2019.
- [7] I. P. Dewi et al., “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan make up di Jorong Ranah Sigading Nagari Laweh Selatan,” *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, vol. 7, no. 1, pp. 19–28, 2024.
- [8] D. S. Damanhuri, *Pendidikan sebagai agen perubahan sosial*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [9] H. A. R. Tilaar, *Manifesto pendidikan nasional: Menggagas paradigma baru*. Jakarta, Indonesia: Kompas, 2004.
- [10] I. P. Dewi et al., “Edukasi strategi 3M Plus dalam pencegahan DBD di Desa Talawi Hilie,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 698–703, 2025. doi: 10.47233/jipm.v2i3.
- [11] E. Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan kerja sosial*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama, 2009.
- [12] S. R. Arnstein, “A ladder of citizen participation,” *Journal of the American Institute of Planners*, vol. 35, no. 4, pp. 216–224, 1969. doi: 10.1080/01944366908977225.
- [13] H. Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung, Indonesia: Mizan, 2001.
- [14] Fahrurrozi, “Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Masyarakat Desa,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 12–19, 2020.
- [15] S. Maulida and T. Ramadhan, “Tradisi Pawai Obor dan Nilai Sosialnya di Masyarakat,” *Jurnal Budaya dan Agama*, vol. 6, no. 1, pp. 33–40, 2022.
- [16] N. Hasanah, “Pengaruh Lomba Islami Terhadap Motivasi Religius Anak,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 102–109, 2021.
- [17] Nuryadi, “Pemberdayaan Sosial Melalui Program Kolaboratif,” *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 57–65, 2020.
- [18] B. Suryadi and D. Kurniawati, “Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Lapangan,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 9, no. 1, pp. 44–51, 2020.
- [19] A. Rohman, “Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Implementasinya di Desa,” *Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2018.
- [20] H. Mulyadi, “Transfer Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Pembangunan Sosial*, vol. 8, no. 2, pp. 71–78, 2021.
- [21] E. Suharto, “Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pemberdayaan*, vol. 6, no. 2, pp. 65–73, 2022.
- [22] L. Wahyuni and S. Nabila, “Peran Perempuan dalam Kegiatan Sosial Keagamaan,” *Jurnal Gender dan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 50–58, 2021.
- [23] A. Sutrisno, “KKN dan Penguatan Pembelajaran Kontekstual di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 113–120, 2020.
- [24] M. Hadi, “Dakwah Kultural dan Pelestarian Tradisi Islam di Indonesia,” *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58, 2019.
- [25] A. Wibowo, “Peran Lomba Islami dalam Membentuk Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 75–83, 2021